

EKSPLORASI PENERAPAN METODE QUR'ANI DAN KEDISIPLINAN IBADAH DALAM MEMBANGUN KARAKTER ISLAMI SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM TUNGGAK CERME

Ilma Nabila¹, Nur Khosiah², A. Fauzi³, Rahmat Hasandi⁴, Rahmat Bani⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia

E-mail: nabilatahes123@gmail.com

Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

Keywords: *Qur'ani method, worship discipline, islamic character*

***Abstract:** This research aims to explore the implementation of the Qur'ani method and discipline in worship in building the Islamic character of students at Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Tunggak Cerme. The research method used is qualitative with a case study approach. Data collection was conducted through interviews, observations, and documentation. The research subjects included the head of the madrasah, teachers, and students. The results of the study show that the Qur'ani method, which consists of learning to read, memorize, and understand the Qur'an, along with the discipline of worship such as congregational prayer, remembrance (dzikr), and voluntary fasting, effectively shapes the Islamic character of students. Students who actively participate in these programs show improvements in discipline, obedience, and awareness of Islamic values. Additionally, the practice of worship discipline fosters sustainable good habits in students' lives outside the madrasah. However, challenges were identified in maintaining consistency in program implementation, particularly for students who do not live within the pesantren environment and due to limited facilities. The madrasah's efforts to involve parents and enhance facility support are crucial steps to overcome these challenges. Overall, the implementation of the Qur'ani method and worship discipline has proven effective in building the Islamic character of students at Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum.)*

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode Qur'ani dan kedisiplinan ibadah dalam membangun karakter Islami siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Tunggak Cerme. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara,

Kata Kunci: Metode Qur'ani,

Kedisiplinan ibadah, Karakter
islami

observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Qur'ani, yang terdiri dari pembelajaran membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an, serta kedisiplinan ibadah, seperti shalat berjamaah, dzikir, dan pembacaan rotib, secara efektif membentuk karakter Islami siswa. Siswa yang terlibat aktif dalam program-program ini menunjukkan peningkatan kedisiplinan, kepatuhan, dan kesadaran terhadap nilai-nilai Islam. Selain itu, penerapan kedisiplinan ibadah membangun kebiasaan baik yang berkelanjutan dalam kehidupan siswa di luar madrasah. Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam konsistensi penerapan program, terutama bagi siswa yang tidak tinggal di lingkungan pesantren dan keterbatasan fasilitas. Upaya madrasah dalam melibatkan orang tua dan meningkatkan dukungan fasilitas menjadi langkah penting untuk mengatasi tantangan tersebut. Secara keseluruhan, penerapan metode Qur'ani dan kedisiplinan ibadah terbukti efektif dalam membangun karakter Islami siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi isu sentral dalam dunia pendidikan saat ini (Marta, 2022). Pendidikan tidak hanya semata-mata membekali siswa dengan pengetahuan akademik, tetapi juga membentuk karakter yang mulia. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter ideal mengacu pada pembentukan pribadi muslim yang kaffah, yaitu individu yang memiliki iman yang kuat, akhlak yang mulia, dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat (Khasanah et al., 2022). Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda yang berkualitas, khususnya dalam hal membangun kepribadian dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama (Sari & Irawan, 2023). Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter Islami menjadi salah satu tujuan utama yang harus dicapai. Salah satu lembaga pendidikan Islam yang berperan dalam mencetak generasi berkarakter Islami adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI), yang menjadi fondasi pendidikan formal bagi anak-anak sejak dini. Di MI, siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan akademis, tetapi juga dengan penanaman nilai-nilai agama yang kuat.

Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa sejak dini (Jannah et al., 2024). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan metode Qur'ani dalam pembelajaran. Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam yang utama mengandung nilai-nilai luhur yang dapat menjadi pedoman hidup (Nahar & Saefudin, 2024). Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani ke dalam proses pembelajaran, diharapkan siswa dapat internalisasi nilai-nilai tersebut dan membentuk karakter Islami yang paripurna. Selain metode Qur'ani, disiplin ibadah juga menjadi faktor penting dalam membangun

karakter Islami siswa. Melalui pelaksanaan ibadah yang teratur dan disiplin, siswa dapat menumbuhkan ketaatan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, meningkatkan keimanan, dan membentuk kepribadian yang lebih baik.

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Tunggak Cerme, yang berada dalam lingkungan Pondok Pesantren, menjadi salah satu institusi pendidikan yang fokus pada pembentukan karakter Islami siswa melalui penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan penerapan disiplin ibadah. Penerapan metode Qur'ani dan kedisiplinan ibadah di madrasah ini diharapkan dapat membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Metode Qur'ani merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengajaran Al-Qur'an sebagai pedoman hidup (Inten et al., 2023). Melalui metode ini, siswa diajarkan untuk memahami, menghafal, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, kedisiplinan ibadah menjadi instrumen penting dalam membentuk kebiasaan baik pada siswa (Sintasari et al., 2024). Dengan mengajarkan disiplin dalam melaksanakan ibadah, seperti shalat tepat waktu dan berpuasa, siswa diharapkan terbiasa untuk menjalani kehidupan yang teratur dan berorientasi pada nilai-nilai spiritual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan metode Qur'ani dan kedisiplinan ibadah dapat berperan dalam membangun karakter Islami siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Tunggak Cerme. Dengan mengidentifikasi strategi dan tantangan dalam penerapan metode ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan karakter di madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode Qur'ani dan kedisiplinan ibadah dalam membangun karakter Islami siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Tunggak Cerme. Pendekatan kualitatif dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang terjadi secara mendalam dan langsung dari perspektif para subjek penelitian. Fokus dari penelitian ini adalah pada deskripsi dan analisis mendalam terhadap praktik pembelajaran, nilai-nilai yang ditanamkan, serta pengalaman siswa dan guru terkait penerapan metode Qur'ani dan kedisiplinan ibadah.

Penelitian kualitatif ini merupakan suatu uraian yang berlandaskan informasi yang telah didapat, kemudian hasil dari informasi tersebut ditingkatkan menjadi hipotesis. Hipotesis yang telah diperoleh atau diuraikan dari hasil data tersebut, selanjutnya akan digali kembali secara terus menerus sehingga mendapatkan hasil yang dapat memberikan keterangan apakah hipotesis tersebut ditolak atau bahkan diterima.

Langkah-langkah dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yg didapat dari hasil penelitian di lapangan, perlu dicatat secara detail dan terperinci. Mereduksi data artinya kita menganalisis serta merangkum beberapa hal yang dinilai

cukup penting dan menentukan tema serta mencari polanya. Data yang telah direduksi menyajikan konsep yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data berikutnya serta mencarinya apabila dibutuhkan. Selanjutnya, data dapat disajikan dalam bentuk penjelasan singkat, rancangan, serta keterkaitan antara kategori dan sejenisnya. Penyajian data akan mempermudah dalam mempelajari segala sesuatu serta mempersiapkan rencana kerja berlandaskan apa yang sudah diketahui. Langkah terakhir adalah melakukan penarikan kesimpulan, yaitu menyajikan uraian pada hasil penjelasan dan pertimbangan.

Agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan, penilaian harus didasarkan pada metodologi yang digunakan, instrumen pengumpulan data yang valid dan dapat dipercaya, serta kuesioner yang telah diuji untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Selain itu, teknik observasi atau wawancara dapat memperkaya data dan memastikan keakuratan hasil penelitian. Penting juga untuk memperhatikan validitas internal dan eksternal guna memastikan bahwa temuan penelitian dapat diterapkan secara umum dan relevan untuk populasi yang lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Qur'ani di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Tunggak Cerme

Metode Qur'ani yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum berfokus pada tiga pilar utama, yaitu membaca, menghafal, dan memahami isi kandungan Al-Qur'an. Siswa diarahkan untuk secara konsisten membaca Al-Qur'an setiap hari, baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun dalam program-program rutin seperti pembiasaan membaca al-Quran sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Selain itu, pengajaran tahfidz (menghafal Al-Qur'an) menjadi bagian penting dari kurikulum. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari hafalan surat-surat pendek hingga tahapan menghafal juz 30 secara menyeluruh (Muhammad et al., 2022).

Metode pembelajaran Qur'ani yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah ini melibatkan beberapa strategi pembelajaran. Guru menggunakan metode talaqqi (tatap muka) dan sorogan (siswa menyeter hafalan langsung kepada guru). Kedua metode ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan bimbingan langsung dari guru, sehingga kesalahan-kesalahan dalam pelafalan atau pemahaman dapat segera diperbaiki (Kustati & Amelia, 2024). Siswa juga dilatih untuk memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dengan metode tafsir sederhana yang disesuaikan dengan tingkatan usia mereka.

Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum menjelaskan bahwa penerapan kedisiplinan ibadah adalah fondasi utama dalam membentuk karakter Islami para siswa. Ia menyatakan, "Kedisiplinan ibadah bukan hanya sebuah kewajiban, tetapi juga sebuah upaya untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan Islami pada siswa sejak dini. Program ibadah berjamaah, seperti

shalat dhuha dan dzuhur, adalah cara kami melatih siswa untuk membiasakan diri menjalankan perintah agama dengan disiplin." Kepala sekolah juga menekankan bahwa disiplin dalam ibadah akan membantu siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berakhlak baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru dan pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar, metode Qur'ani ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter Islami siswa. Para guru mengamati bahwa siswa yang terlibat aktif dalam program hafalan dan pemahaman Al-Qur'an cenderung menunjukkan perubahan perilaku yang positif, seperti menjadi lebih disiplin, lebih tenang dalam berinteraksi, serta lebih menunjukkan kepedulian terhadap sesama.

Para siswa sendiri merasa bahwa dengan lebih memahami Al-Qur'an, mereka lebih termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mereka belajar untuk bersikap jujur, sabar, dan bertanggung jawab, yang merupakan nilai-nilai yang sering ditekankan dalam kajian Al-Qur'an. Misalnya, dalam kegiatan sehari-hari di madrasah, siswa yang aktif menghafal Al-Qur'an cenderung lebih fokus dalam belajar, lebih taat dalam melaksanakan tugas-tugas akademik, dan menunjukkan kesadaran diri yang lebih tinggi dalam mematuhi aturan madrasah.

Beberapa guru juga mengamati perubahan positif pada siswa yang konsisten mengikuti program kedisiplinan ibadah. Menurut Bapak Ahmad, "Siswa yang rajin mengikuti ibadah berjamaah cenderung memiliki sikap yang lebih sopan dan tertib dalam kelas. Mereka lebih menghargai waktu, dan ini terlihat dari kedisiplinan mereka dalam mengumpulkan tugas tepat waktu." Guru-guru lain juga mencatat bahwa siswa menjadi lebih santun dan memiliki hubungan yang lebih baik dengan teman-teman mereka, menunjukkan sikap saling menghargai dan peduli.

Guru agama, Ustazah Zainab, menjelaskan bahwa kedisiplinan ibadah ini menjadi pelengkap dari metode pembelajaran Qur'ani yang diterapkan di madrasah. "Ketika siswa sudah memiliki pemahaman tentang ajaran-ajaran Al-Qur'an, kedisiplinan ibadah mengajarkan mereka untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, mereka tidak hanya memahami, tetapi juga menerapkan apa yang diajarkan Al-Qur'an," jelasnya.

Penerapan Kedisiplinan Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum

Kedisiplinan ibadah menjadi salah satu ciri khas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum. Di bawah naungan pondok pesantren, madrasah ini menerapkan rutinitas ibadah harian yang ketat. Para siswa diwajibkan untuk melaksanakan shalat berjamaah dhuha dan dzuhur, di mana shalat dhuha dan dzuhur dilakukan di lingkungan madrasah, sedangkan shalat lainnya dilaksanakan di asrama pesantren atau rumah bagi siswa yang tidak tinggal di asrama.

Selain shalat berjamaah, ada pula program-program ibadah lainnya yang secara rutin

dilakukan, seperti dzikir bersama, pembacaan shalawat, **dan** pembacaan rotib setiap hari. Kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah ini diperkuat dengan adanya sistem pemantauan oleh guru-guru yang bertanggung jawab, di mana setiap siswa memiliki catatan ibadah harian yang harus diisi dan diserahkan kepada wali kelas setiap pekan.

Dari hasil observasi dan wawancara, kedisiplinan dalam beribadah ini terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku dan karakter siswa. Siswa yang secara konsisten melaksanakan ibadah sesuai dengan ketentuan cenderung memiliki sikap yang lebih disiplin, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Mereka menunjukkan ketertiban dalam menjalankan tugas-tugas di madrasah, lebih sabar dan tidak mudah terbawa emosi, serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap diri sendiri dan orang lain.

Kedisiplinan ibadah juga membentuk kepribadian siswa yang lebih dekat dengan nilai-nilai spiritualitas (Atin & Maemonah, 2022). Mereka belajar untuk menghargai waktu, terutama dalam hal melaksanakan shalat tepat waktu, serta lebih peka terhadap kebersihan dan keteraturan. Program-program ibadah ini juga membantu siswa dalam membangun kebiasaan baik yang akan berlanjut hingga mereka dewasa, seperti selalu menjaga hubungan dengan Allah Subhanahu wa Ta'ala melalui ibadah wajib dan sunnah.

Beberapa guru juga mengamati perubahan positif pada siswa yang konsisten mengikuti program kedisiplinan ibadah. Menurut Bapak Ahmad, "Siswa yang rajin mengikuti ibadah berjamaah cenderung memiliki sikap yang lebih sopan dan tertib dalam kelas. Mereka lebih menghargai waktu, dan ini terlihat dari kedisiplinan mereka dalam mengumpulkan tugas tepat waktu." Guru-guru lain juga mencatat bahwa siswa menjadi lebih santun dan memiliki hubungan yang lebih baik dengan teman-teman mereka, menunjukkan sikap saling menghargai dan peduli.

Sinergi antara Metode Qur'ani dan Kedisiplinan Ibadah dalam Membentuk Karakter Islami

Metode Qur'ani dan kedisiplinan ibadah yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum tidak berdiri sendiri. Kedua metode ini saling melengkapi dalam proses pembentukan karakter Islami siswa. Melalui pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an, siswa memiliki landasan spiritual dan pengetahuan agama yang kuat. Sedangkan melalui kedisiplinan ibadah, siswa dilatih untuk mengaplikasikan ajaran-ajaran yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai contoh, siswa yang memahami ayat-ayat tentang pentingnya kejujuran dalam Al-Qur'an, kemudian diajarkan untuk menerapkan nilai kejujuran ini dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Begitu pula, kedisiplinan dalam melaksanakan shalat secara teratur membantu siswa untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga hubungan yang

baik dengan Allah Subhanahu wa Ta'ala dan mematuhi aturan-aturan agama.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan metode Qur'ani dan kedisiplinan ibadah bukan hanya berlaku di lingkungan madrasah, tetapi juga terbawa ke dalam kehidupan pribadi siswa di rumah dan di masyarakat. Para orang tua yang diwawancarai mengakui bahwa anak-anak mereka menunjukkan perubahan positif di rumah, seperti lebih patuh terhadap orang tua, lebih rajin dalam melaksanakan shalat, serta lebih bertanggung jawab dalam membantu pekerjaan rumah.

Siswa juga mengaku bahwa mereka merasa lebih nyaman dan tenang dengan rutinitas ibadah yang dijalankan, karena ibadah membantu mereka merasa lebih dekat dengan Allah Subhanahu wa Ta'ala dan memberikan kedamaian dalam hati. Hal ini menunjukkan bahwa kedua metode ini tidak hanya efektif dalam membentuk karakter Islami siswa di lingkungan sekolah, tetapi juga berperan dalam membentuk perilaku dan kepribadian siswa dalam lingkungan yang lebih luas.

Tantangan dalam Penerapan Metode Qur'ani dan Kedisiplinan Ibadah

Salah satu tantangan utama yang ditemukan dalam penerapan metode Qur'ani dan kedisiplinan ibadah adalah sulitnya mempertahankan konsistensi di tengah-tengah beragamnya latar belakang siswa (Muhammad et al., 2022). Beberapa siswa, terutama yang tinggal di luar pesantren, mengalami kesulitan untuk menjaga disiplin ibadah di rumah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengawasan dari orang tua atau lingkungan sekitar yang tidak mendukung.

Guru-guru juga mengakui bahwa ada siswa yang menghadapi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an atau mengikuti rutinitas ibadah secara konsisten. Beberapa siswa merasa terbebani dengan target hafalan atau jadwal ibadah yang ketat, sehingga mereka membutuhkan dukungan dan bimbingan ekstra untuk bisa mengikuti program ini dengan baik (Wahyuni & Putra, 2020).

Tantangan lainnya adalah keterbatasan fasilitas dan waktu untuk melaksanakan program-program ini secara optimal. Misalnya, keterbatasan ruang kelas atau tempat ibadah yang dapat menampung seluruh siswa secara bersamaan kadang-kadang menghambat kelancaran pelaksanaan ibadah berjamaah. Begitu pula, jadwal pelajaran yang padat di madrasah membuat waktu untuk kegiatan ibadah tambahan atau penghafalan Al-Qur'an menjadi terbatas.

Upaya Mengatasi Tantangan

Untuk mengatasi tantangan ini, pihak madrasah telah melakukan beberapa inisiatif, seperti melibatkan orang tua dalam pemantauan kedisiplinan ibadah anak-anak mereka di rumah dan menyediakan lebih banyak waktu khusus untuk bimbingan tahfiz. Selain itu, pihak madrasah berupaya untuk menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dengan menambahkan fasilitas ibadah yang lebih memadai dan menyesuaikan jadwal kegiatan agar tidak terlalu membebani siswa.

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa program kedisiplinan ibadah di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum bukan hanya sekadar rutinitas, melainkan bagian integral dari upaya pembentukan karakter Islami siswa. Kombinasi dari metode Qur'ani dan kedisiplinan ibadah berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya mendidik secara akademis tetapi juga memperkuat nilai-nilai keagamaan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode Qur'ani dan kedisiplinan ibadah dalam membangun karakter Islami siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Tunggak Cerme, dapat disimpulkan bahwa kedua metode ini berperan penting dalam membentuk karakter Islami siswa. Metode Qur'ani, yang mencakup pembelajaran membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an, berhasil menanamkan nilai-nilai Islam yang mendalam pada diri siswa. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran Qur'ani cenderung memiliki peningkatan dalam hal kedisiplinan, kepatuhan, serta perilaku Islami sehari-hari.

Di sisi lain, kedisiplinan ibadah yang diterapkan melalui shalat berjamaah, dzikir, dan puasa sunnah secara signifikan membantu siswa membangun kebiasaan baik yang berkelanjutan, baik di lingkungan madrasah maupun di luar sekolah. Kedua pendekatan ini saling melengkapi dalam membentuk siswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga memiliki akhlak yang baik serta kedisiplinan dalam ibadah. Meskipun demikian, tantangan seperti kurangnya konsistensi di kalangan siswa yang tidak tinggal di lingkungan pesantren dan keterbatasan fasilitas perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dan peningkatan dukungan fasilitas merupakan langkah penting dalam memastikan keberlanjutan program ini.

Secara keseluruhan, penerapan metode Qur'ani dan kedisiplinan ibadah di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum terbukti efektif dalam membentuk karakter Islami siswa, dengan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan spiritual dan moral mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Atin, S., & Maemonah, M. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 20(3), 323–337.
- Inten, D. N., Aziz, H., Mulyani, D., & Nurhakim, H. Q. (2023). Pendampingan guru madrasah diniyyah dalam melaksanakan pembelajaran literasi Al-Qur'an melalui model PAIKEM. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2259–2266.
- Jannah, M., Mutia, I., & Hikmah, L. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(3), 1545–1559.

-
- Khasanah, N., Aravik, H., & Hamzani, A. I. (2022). Pemikiran Pendidikan Progresif Abdul Munir Mulkhan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(1), 30–40.
- Kustati, M., & Amelia, R. (2024). Pendampingan Tahsin Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi Dalam Memperbaiki Makharijul Huruf Santri di TPQ Al-Hikmah Nanggalo Padang. *INOVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 13–23.
- Marta, E. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Mendongeng Di Sd Negeri 003 Rambah. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 3(1), 163–166.
- Muhammad, D. H., Reza Hilmy Luayyin, & Ummul Karimah. (2022). Penerapan Metode Qur'ani Sidogiri Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(3), 915–930. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i3.300>
- Nahar, E. A., & Saefudin, A. (2024). Peran Pendidikan Islam Dalam Membina Kesehatan Mental Perspektif Al Qur'an. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 8(1), 1–13.
- Sari, D. K., & Irawan, D. (2023). Membangun Generasi Berkarakter Melalui Strategi Pendidikan Islam. *Social, Educational, Learning and Language (SELL)*, 1(1), 55–66.
- Sintasari, B., Lailiyah, N., & Rozaq, A. (2024). Evaluasi Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 44–53.
- Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 30–37. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol15\(1\).4854](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol15(1).4854)